

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN
CITRA SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Astri Rahayu

NIM: 302180010

Pembimbing:

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 19830672015031004

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2022

ABSTRAK

Astri Rahayu. 2022. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat (Humas), Citra Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa globalisasi saat ini berkembang dengan pesat dan berdampak pada tajamnya persaingan antar lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu MAN 3 Magetan. MAN 3 Magetan merupakan salah satu madrasah aliyah terbaik di Magetan. Dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih siswa maupun madrasah. MAN 3 Magetan merupakan madrasah yang semakin visioner guna menjawab persaingan pada zaman sekarang. Hal ini diperhatikan dalam menghadapi tajamnya persaingan dengan memperhatikan citra positif dari masyarakat untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu perlunya manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan, memuaskan pengguna dan mendapat citra baik dari masyarakat.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat (humas) di MAN 3 Magetan dalam membangun citra sekolah, (2) untuk mengetahui *capacity building* yang dilakukan humas MAN 3 Magetan, (3) dan untuk mengetahui bentuk promosi dan kerjasama humas MAN 3 Magetan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif Miles & Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tahapan manajemen humas dalam membangun citra di MAN 3 Magetan melalui tiga tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. (2) *Capacity building* yang dilakukan oleh humas MAN 3 Magetan yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman, yaitu diadakannya program keterampilan meliputi membatik, multimedia, desain grafis, teknik kendaraan ringan, tata busana, tata boga, dan adanya program unggulan yaitu tahfidz quran. (3) Bentuk promosi dan kerjasama yang dilakukan humas MAN 3 Magetan yaitu diadakannya sosialisasi ke sekolah atau lembaga lain, penggunaan media sosial, mengadakan milad, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan bakti sosial.

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Astri Rahayu

NIM : 302180010

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra
Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 15 Februari 2022

Mengetahui,

Kajur



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 19830672015031004

Menyetujui,

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Kayyis Fithri Ajhuri'.

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 19830672015031004

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Astri Rahayu
NIM : 302180010
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam
Membangun Citra Sekolah Di Madrasah Aliyah
Negeri 3 Magetan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Maret 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos), pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Maret 2022
Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M. Ag ()
Penguji I : Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag ()
Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A ()

Ponorogo, 30 Maret 2022

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP.196806161998031002

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Rahayu

NIM : 302180010

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

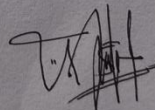
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membentuk
Citra Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 April 2022

Penulis



ASTRI RAHAYU
NIM. 302180010

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Rahayu

NIM : 302180010

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra
Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Ponorogo, 15 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Astri Rahayu

NIM. 302180010

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini yang berkembang semakin pesat bidang kehumasan sangat berperan penting dalam kemajuan madrasah. Artinya madrasah yang tidak memanfaatkan peran tersebut akan tertinggal, karena tidak menguasai perolehan dan penyebaran informasi. Madrasah dan masyarakat adalah dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling berkaitan.

Madrasah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru, madrasah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, dan lingkungan masyarakat merupakan tempat pelaksanaan dari proses pendidikan dan pengajaran. Hal yang berkaitan dengan belajar di madrasah selalu dikaitkan dengan kegunaan peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat.¹ Pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintahan. Pendidikan bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat, lembaga formal ataupun lembaga non formal.

Peralihan bentuk pendidikan dari informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan lembaga. Perkembangan dari pendidikan tidak lepas dari partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui berbagai cara yang demokratis, karena semakin tinggi partisipasi maka semakin tinggi rasa

¹ Adi Darma. Skripsi: *“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan”* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 1.

memiliki, dan semakin tinggi pula rasa tanggung jawab terhadap pendidikan. Untuk memunculkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan maka lembaga memerlukan sebuah manajemen humas yang harus dikelola dengan baik sehingga memudahkan menjalin komunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga formal.²

Lembaga pendidikan menempatkan peran dan fungsi humas sebagai salah satu bagian yang sangat penting. Hal ini ditandai adanya posisi strategis humas yang ditangani oleh wakil kepala madrasah bidang kehumasan. Aktivitas humas tidak hanya dibebankan kepada kepala madrasah saja, hal ini agar bidang kehumasan mampu berkonsentrasi memikirkan dan merancang dengan baik program-program humas untuk eksistensi madrasah.³

Lembaga pendidikan madrasah tidak bisa lepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses pendidikan. Tanpa adanya manajemen disadari bahwa pendidikan tidak dapat mewujudkan tujuannya secara efektif dan efisien. Pada konsep ini tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar madrasah. Hal ini masyarakat dan madrasah memiliki hubungan yang sangat erat untuk mencapai tujuan madrasah. Madrasah juga harus mampu menunjang pencapaian tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkhusus pendidikan.

Di dalam manajemen pendidikan di madrasah, humas mempunyai kedudukan penting, dimana kedudukan humas dalam organisasi madrasah yaitu,

² Uswatun Hasanah. Skripsi: “*Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008), 18.

³ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 78.

dilihat dari sudut pandang manajemen, humas adalah realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Dan ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan. Realisasinya adalah kegiatan yang dilakukan madrasah bersama dengan masyarakat. Kegiatan madrasah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan pada terciptanya kerja sama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat.⁴

Berbicara mengenai manajemen, manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen harus dilakukan secara efektif dan efisien, bekerja dengan benar atau berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan.⁵ Manajemen humas merupakan salah satu sarana yang harus ada di dalam suatu lembaga pendidikan. Bahkan saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang berkembang dengan pesat karena pengelolaan manajemen humas yang baik dan terarah. Manajemen humas pada madrasah dilakukan untuk tercapainya tujuan mengenai citra madrasah pada masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 54 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, organisasi, profesi, pengusaha, dan organisasi

⁴ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 15.

⁵ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012), 2.

kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.⁶

Untuk menciptakan situasi kondisi harmonis antara pihak pengelola madrasah dan masyarakat, maka dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua belah pihak secara simultan dan komprehensif, ini akan menjadikan perhatian khusus untuk MAN 3 Magetan. Bidang humas memang sering kali di pandang sebelah mata. Padahal tugas humas di lembaga pendidikan sangat krusil.

Hubungan masyarakat dengan madrasah adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan dan mendorong minat serta kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan madrasah. Pengaruh masyarakat terhadap madrasah yaitu sebagai suatu lembaga pendidikan sosial, dan berpengaruh terhadap para individu yang ada dalam lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah merupakan masyarakat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.⁷

Masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, mempunyai harapan yang pasti berbeda-beda terhadap kebijaksanaan madrasah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum, dan lainnya. Oleh karena itu untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap madrasah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, www.hukumonline.com, 05 November 2022, 09.00.

⁷ Munir Wanumar. Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi* Vol. 2, No. 1, 2016, 23

pendidikan madrasah, karena pengembangan partisipasi efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah madrasah partisipasi aktif dan penuh arti dalam pendidikan di madrasah.

Dimana kedua belah pihak tidak mampu berdiri sendiri dalam penyelenggaraan pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab memberi pemahaman pada masyarakat tentang tujuan madrasah, program, serta kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat memiliki tanggung jawab menyumbangkan sumber daya manusia dalam hubungan tersebut. Disisi lain masyarakat memiliki otoritas untuk berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Otoritas masyarakat tersebut ditujukan untuk memberi ruang pada masyarakat untuk mengkritisi pendidikan di madrasah, sehingga kebutuhan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat sekitar.

Di Kabupaten Magetan terdapat 16 madrasah Aliyah negeri maupun swasta. Dengan rincian 3 Madrasah Aliyah Negeri dan 13 Madrasah Aliyah Swasta. 16 madrasah ini telah terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸ Yang salah satu madrasah tersebut yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan.

MAN 3 Magetan telah dikenal oleh banyak orang jika madrasah tersebut merupakan madrasah aliyah terbaik di Kabupaten Magetan. Dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih siswa maupun madrasah nya. Pada tahun 2017 juga

⁸ Data Sekolah, <http://datasekolah.net/kumpulan-madrasah-aliyah-ma-terfavorite-di-magetan>, 04 November 2021, 10.30.

meraih predikat sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional.⁹ Dan pada tahun 2020 madrasah melaunchingkan MA Plus Keterampilan dan Madrasah Literasi.¹⁰

MA plus keterampilan merupakan kegiatan atau program madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan. Diantaranya yaitu program multimedia, desain grafis, membuat batik, teknik kendaraan ringan (TKR), Tata Boga, dan Tata Busana. Dalam program tersebut telah menghasilkan produk madrasah yang telah diluncurkan pada pertengahan Oktober 2021, yaitu batik Turi Kencana. Hal tersebut menjadi poin plus bagi madrasah. Sedangkan madrasah literasi merupakan gerakan literasi madrasah yang menjadi salah satu program gerakan ayo membangun madrasah. Dimana peserta didik beserta tenaga pendidik dan kependidikan digali potensinya untuk maju meningkatkan sumber Daya yang unggul. Program madrasah literasi ini menghasilkan sebuah buku karya kolaborasi guru dan siswa.

Tercatat siswa masuk tahun 2019 hingga tahun 2021 jumlah pendaftar peserta didik baru MAN 3 Magetan mengalami peningkatan. Walaupun terdapat sistem zonasi di Kabupaten Magetan, MAN 3 Magetan selalu mendapatkan jumlah siswa sesuai ketentuan pihak madrasah. Berikut jumlah murid MAN 3 Magetan dari tahun 2019-2021:

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik¹¹

Tahun Angkatan	Jumlah Peserta Didik Masuk
2019	187
2020	198
2021	200

⁹Hasil Observasi, 10 November 2021.

¹⁰Ibid.,

¹¹ Ibid.,

Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, sebuah madrasah negeri milik pemerintah yang berakreditasi “A”. Kondisi MAN 3 Magetan saat ini tergolong sangat baik secara umum, mulai dari bangunan gedung madrasah, fasilitas, dan lain sebagainya.

Di lembaga madrasah, humas memiliki fungsi, tujuan dan tugas pokok. Fungsi pokok dari humas dengan madrasah yaitu untuk menarik simpati masyarakat dan publik. Sehingga mampu meningkatkan relasi dan animo terhadap MAN 3 Magetan. Fungsi hubungan masyarakat diantaranya yaitu mengatur hubungan madrasah dengan orang tua, memelihara hubungan baik dengan komite madrasah, memelihara dan mengembangkan hubungan madrasah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi nasional, dan memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi madrasah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, media elektronik dan mendatangkan sumber).

Hubungan madrasah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas MAN 3 Magetan di mata masyarakat. Popularitas madrasah akan meningkat jika mampu menciptakan program-program madrasah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama. Program-program tersebut mampu melahirkan sosok individu yang baik secara intelektual dan spiritual.

Tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat diantaranya yaitu memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan madrasah situasi dan perkembangannya, menampung sarana dan pendapat dari warga madrasah, dan

mampu memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga madrasah sendiri.

Sedangkan tugas pokok humas diantaranya yaitu memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan, membantu kepala madrasah yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukan, membantu kepala madrasah mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan, dan membantu kepala madrasah dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, membantu kepala madrasah tentang bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama, menyusun rencana memperoleh bantuan, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan humas secara berkala.¹²

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu *“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan”*

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka peneliti membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹²Humas MAN 3 Magetan, *Program Kerja Wakil Kepala Bidang Humas*, (Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan).

1. Proses manajemen hubungan masyarakat (humas) pada sebuah lembaga pendidikan.
2. *Capacity Building* yang dibangun oleh Humas MAN 3 Magetan.
3. Proses promosi dan kerjasama oleh Humas MAN 3 Magetan.
4. Objek penelitian di MAN 3 Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan dan untuk membatasi wilayah penelitian sesuai dengan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang digunakan agar fokus penelitian terarah dan peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun pertanyaan yang muncul dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana manajemen humas dalam membentuk citra sekolah di MAN 3 Magetan?
2. Bagaimana *Capacity Building* yang dibangun oleh Humas MAN 3 Magetan?
3. Bagaimana bentuk promosi dan kerjasama oleh Humas MAN 3 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam membentuk citra sekolah di MAN 3 Magetan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat (humas) di MAN 3 Magetan dalam membentuk citra sekolah.
2. Untuk mengetahui *capacity building* yang dibentuk oleh humas MAN 3 Magetan.

3. Untuk mengetahui bentuk promosi dan kerjasama oleh humas MAN 3 Magetan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat penelitian dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai telaah pustaka untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya.
- c. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Ponorogo, manfaat yang bisa diambil yaitu semakin luas dan berkembangnya wawasan dan pengetahuan civitas akademika jurusan komunikasi dan penyiaran islam mengenai implementasi manajemen hubungan masyarakat di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, mampu dijadikan sebagai kritik dan sebagai acuan atau pegangan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam implementasi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di MAN 3 Magetan.

- b. Bagi tenaga humas, mampu dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan implementasi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di MAN 3 Magetan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji.¹³ Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang memiliki substansi yang berbeda antara lain:

Pertama, “Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Membangun Citra Madrasah”, skripsi Agus Priyambodo Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁴ Skripsi ini mengenai bagaimana strategi humas dalam membentuk citra madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi humas dalam membangun citra madrasah dan mengetahui citra yang dibentuk humas MAN 2 Ponorogo. Dan hasil dari penelitian ini adalah strategi manajemen humas di MAN 2 Ponorogo dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta pembentukan citra di MAN 2 Ponorogo terbentuk sesuai dengan yang diharapkan oleh humas yaitu citra perusahaan.

Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai hubungan masyarakat (humas) tentang membentuk citra madrasah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada subjek, objek, dan waktu

¹³Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: P3M, 2013), 27.

¹⁴ Agus Priyambodo, “*Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Membangun Citra Madrasah*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

penelitian. Peneliti Agus Priyambodo memilih subyek penelitian adalah Humas MAN 2 Ponorogo tentang strategi dalam membentuk citra madrasah sebagai obyek penelitian, sedangkan peneliti memilih subyek penelitian adalah Humas MAN 3 Magetan tentang bagaimana manajemen yang dibentuk dalam membangun citra madrasah sebagai obyek penelitian.

Kedua, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Di MAN 1 Medan”, skripsi Adi Darma Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.¹⁵Skripsi ini mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat. Penelitian Adi Darma dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat baik dari segi perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring program, dan strategi humas dalam membangun partisipasi masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program humas di MAN 1 Medan diadakan rapat dinas di awal tahun ajaran dengan melibatkan semua elemen MAN 1 Medan dan dilakukan secara terbuka dan tidak tertutup para pihak terlibat memberikan saran serta masukan mengenai perkembangan madrasah. Pelaksanaan program humas dengan mengadakan hubungan dengan internal madrasah yaitu mengadakan hubungan eksternal madrasah yaitu orang tua siswa atau masyarakat, komite, instansi, media pers dan pihak lainnya. Evaluasi dan monitoring dilakukan kepala madrasah setiap 6 bulan dan evaluasi berbentuk

¹⁵ Adi Darma, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Di MAN 1 Medan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

situasional serta dilakukan monitoring terhadap kinerja humas. Strategi humas dalam membangun partisipasi yaitu dengan strategi tertulis, strategi lisan, strategi elektronik, strategi mengadakan acara yang dibantu oleh image MAN 1 Medan yang dikenal dikalangan masyarakat.

Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai bagaimana manajemen hubungan masyarakat (Humas) suatu sekolah dalam mengenalkan di masyarakat umum. Sedangkan perbedaan mengenai skripsi oleh Adi Darma dengan peneliti sekarang adalah terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian. Adi Darma melakukan penelitian di MAN 1 Medan. Sedangkan peneliti kali ini akan melakukan penelitian di MAN 3 Magetan.

Ketiga, “Implementasi Manajemen Public Relation Dalam Membangun Citra Madrasah. Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo”, skripsi Fatih Muhammad Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.¹⁶ Skripsi ini mengenai bagaimana pengimplementasian manajemen humas dalam membangun citra madrasah.

Tujuan dari skripsi Fatih Muhammad adalah untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen *public relation* dalam membangun citra madrasah, mengetahui faktor pendukung, penghambat dalam manajemen *public relation*. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa strategi yang diterapkan manajemen *public relation* dalam membangun citra madrasah yaitu mengetahui keadaan internal maupun eksternal lembaga, memperbaiki kondisi fisik, non fisik lembaga,

¹⁶ Fatih Muhammad, “Implementasi Manajemen Public Relation Dalam Membangun Citra Madrasah. Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

mengenali madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi lainnya.

Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai manajemen humas dari suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian. Fatih Muhammad melakukan penelitian di MAN 2 Ponorogo. Peneliti akan melakukan penelitian di MAN 3 Magetan.

Keempat, “Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Studi Kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”, skripsi Niken Pitriana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁷ Skripsi ini menjelaskan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penelitian *public relation* dalam peningkatan mutu pendidikan, mengetahui perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan, mengetahui pelaksanaan perencanaan *public relation* dalam peningkatan mutu pendidikan dan mengetahui evaluasi perencanaan *public relation* dalam peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan humas dilakukan setiap awal ajaran dengan rapat bersama. Pelaksanaan *public relation* mengacu pada susunan rencana yang telah disusun dengan pemikiran yang matang. Evaluasi *public relation* dilakukan di berbagai kegiatan humas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program yang telah dilaksanakan berdasarkan tujuan awal. Evaluasi dilakukan secara rutin tiga bulan sekali dan di akhir tahun ajaran.

¹⁷ Niken Pitriana, “Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Studi Kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

Persamaan skripsi Niken Pitriana dengan peneliti kali ini adalah sama-sama dalam meneliti mengenai manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Perbedaannya adalah skripsi Niken Pitriana dilakukan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MAN 3 Magetan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana seorang peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸ Metode deskriptif ditujukan untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan menguraikan, menggambarkan, dan

¹⁸Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 8.

menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode deskriptif menjelaskan data ataupun objek secara alami, objektif, dan apa adanya.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai manajemen humas MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan. Madrasah ini terletak di Jalan Joso-Turi, Area Persawahan , Turi, Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63352.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini sebagai subjek atau informan utama yaitu waka humas yang dibantu oleh beberapa informan pendukung yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan siswa (bila diperlukan). Sedangkan sebagai objek yaitu manajemen humas MAN 3 Magetan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang

¹⁹Junaiyah, Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana*, (Jakarta: Grasindo), 113.

memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian.²⁰Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²¹

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang berisi data utama, yaitu data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini, yang termasuk pada data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa wawancara yang akan dijadikan sebagai data primer, yaitu:

- a) Wawancara tentang manajemen humas dalam membangun citra madrasah.
- b) Wawancara tentang capacity building yang dibentuk oleh humas MAN 3 Magetan.
- c) Wawancara tentang bentuk promosi dan kerjasama yang dilakukan humas MAN 3 Magetan.

2) Sumber Data Sekunder

²⁰Salmaa Awwaabiin, Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya, [Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya \(penerbitdeepublish.com\)](https://penerbitdeepublish.com), 03 November 2021, 21.00.

²¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996) 2.

Sumber data sekunder ini merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua. Pada penelitian ini data sekunder yang menjadi data tambahan yaitu dokumentasi dan buku relevan yang dimiliki oleh objek penelitian, yaitu MAN 3 Magetan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting bagi penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan sebelumnya. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.²²

Berdasarkan hal tersebut agar hasil yang diperoleh dalam penelitian benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, yang dilakukan oleh informan di madrasah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung dari madrasah ataupun luar madrasah. Tujuan dari observasi yaitu untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dari para informan di MAN 3 Magetan.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 62-63.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.²³

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dipelajari dan ditelaah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di MAN 3 Magetan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar bisa ditafsirkan lebih baik. Susan Stainback berpendapat bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.²⁴Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa analisis dilakukan untuk mengetahui data yang dibutuhkan dalam penelitian dan data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian tidak perlu dipaparkan sehingga penelitian ini benar-benar akurat.

²³Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 5-6.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam proses penelitian, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga mampu menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam hal ini sebagai proses pemilihan, memfokuskan pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna mengenai manajemen humas MAN 3 Magetan dalam membentuk citra madrasah.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang

²⁵Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,173.

diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami mengenai hasil penelitian manajemen humas MAN 3 Magetan dalam membentuk citra madrasah.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan hal penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti harus mampu menemukan makna berdasar data yang telah digali dan diteliti secara mendalam. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data-data yang terkait tentang manajemen humas MAN 3 Magetan dalam membentuk citra madrasah.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Merupakan landasan teoritik tentang pengertian humas atau public relation, peran humas atau public relation dan manajemen humas atau public relation, citra, dan madrasah.
- BAB III** Merupakan gambaran umum dan temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil MAN 3 Magetan, visi dan misi MAN 3 Magetan, struktur organisasi MAN 3 Magetan, manajemen humas MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah, serta gambaran umum keunikan dan keunggulan MAN 3 Magetan.
- BAB IV** Merupakan analisis dari data yang berisi manajemen humas MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah.
- BAB V** Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS), CITRA, DAN MADRASAH/SEKOLAH

A. Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani.²⁶ Manager diterjemahkan didalam bahasa inggris menjadi *to manage* dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatannya.

Banyak penulis yang berusaha memberikan definisi tentang pengertian manajemen. Berikut beberapa definisi tentang manajemen:

1. Sukanto mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi untu mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.²⁷
2. Malayu mendefinisikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸
3. James A.F Stoner mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

²⁶ Syafarudddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 61.

²⁷ Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2001), 1.

²⁸ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 2.

Dari beberapa definisi peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial dilakukan oleh para manajer sehingga mampu mendorong sumber daya pekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

B. Hubungan Masyarakat (Humas)

1. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan masyarakat merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi. Ada beberapa definisi dari para ahli mengenai definisi humas, antara lain:

- a. Howard Bonham mendefinisikan bahwa hubungan masyarakat atau humas adalah suatu seni menciptakan pengertian public yang lebih baik yang dapat memperdalam kepercayaan public terhadap seseorang atau sesuatu organisasi atau lembaga.³⁰
- b. Frank Jeffkins mendefinisikan bahwa humas adalah suatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang berlandaskan pada satu pengertian.³¹
- c. Prof. John Marston yang dikutip oleh Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam mendefinisikan humas atau *public relation* adalah fungsi manajemen yang menilai sikap public, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 32.

³⁰ Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2004), 2.

³¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 120.

cara organisasi demi kepentingan public, dan melaksanakan program kegiatan serta komunikasi untuk meraih kepentingan dan dukungan publik.³²

- d. The British Institute of Public Relation mendefinisikan humas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan secara terus menerus untuk menciptakan dan memelihara saling pengertian antara suatu organisasi dengan masyarakat.³³

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan masyarakat atau *public relation* adalah suatu kegiatan komunikasi untuk menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar lembaga atau khalayak umum untuk mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Tujuan Hubungan Masyarakat (Humas)

Pada umumnya tujuan humas yaitu pengembangan opini public yang menyenangkan terhadap suatu lembaga, baik lembaga pendidikan, lembaga sosial dan budaya, lembaga ekonomi maupun lembaga politik. Tujuan utama humas adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok pada saat berhubungan melalui dialog dengan semua golongan serta persepsi, sikap dan opininya terhadap kesuksesan sebuah lembaga.³⁴

Menurut Jefkins yang dikutip Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, tujuan *Public Relations* yaitu sebagai berikut:

³² Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 108.

³³ John P. Simandjuntak, *Public Relation*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 27.

³⁴ Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 113.

- a. Mengubah citra umum di masyarakat sehubungan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh lembaga.
- b. Menyebarkan cerita sukses yang dicapai lembaga kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan.
- c. Memperbaiki hubungan antara lembaga dan masyarakatnya. Berkaitan dengan terjadinya peristiwa yang mengakibatkan kecaman, kesangsian, atau salah paham dikalangan masyarakat terhadap niat baik lembaga.
- d. Menyebarkan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, agar masyarakat mengetahui betapa sungguh-sungguh lembaga itu mengutamakan kualitas di berbagai hal.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan humas adalah menciptakan citra baik lembaga sehingga mampu menghasilkan keantusiasan publik terhadap lembaga serta menciptakan, membina, dan memelihara sikap yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi.

3. Peran Hubungan Masyarakat (Humas)

Peran humas dalam manajemen terdapat empat tingkatan, yaitu:

- a. *Expert presciber*. Petugas humas dianggap sebagai ahli yang mampu memberikan nasihat pada pimpinan. Peran ini dibutuhkan pada lembaga atau perusahaan yang banyak memiliki ancaman dan sering mengalami perubahan.
- b. *Problem solving facilitator*. Humas berperan menjadi fasilitator dalam proses pemecahan masalah, humas dilibatkan disetiap manajemen. Peran

³⁵ Ibid., 114.

ini dibutuhkan pada lembaga atau perusahaan yang banyak mempunyai ancaman namun mengalami sedikit perubahan.

- c. *Communication facilitator*. Humas berperan sebagai fasilitator komunikasi antara lembaga dengan public sebagai jembatan komunikasi dan sebagai media penengah jika terjadi miss komunikasi. Peran ini dibutuhkan pada lembaga atau perusahaan yang memiliki sedikit ancaman namun banyak atau sering mengalami perubahan.
- d. *Communication technician*. Humas berperan sebagai pelaksana teknis komunikasi termasuk menyediakan layanan teknis. Peran ini dibutuhkan pada lembaga atau perusahaan yang memiliki sedikit ancaman dan mengalami sedikit perubahan.³⁶

Selain empat tingkatan peran humas diatas, terdapat peran utama humas yaitu:

- a. *Image maker*, yaitu humas menciptakan, memelihara dan meningkatkan citra positif.
- b. *Communicator/Mediator*, yaitu humas melaksanakan kegiatan komunikasi dua arah bagi stakeholder lembaga yang berdimensi vertical, horizontal, internal dan eksternal, sehingga terbentuk hubungan harmonis atau serasi antara organisasi dan public.

³⁶ Yanuar Luqman, "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang", *Jurnal Interaksi*, Vol. 2. No. 1, Tahun 2013, 7.

- c. *Back-up management*, yaitu humas memberikan dukungan dan menunjang kegiatan setiap departemen dalam perusahaan atau lembaga untuk mencapai misi atau sasarannya.³⁷

4. Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas)

Fungsi humas bersifat melekat dan tidak bisa dipisahkan pada manajemen organisasi atau lembaga, yaitu bagaimana humas mampu menyelenggarakan komunikasi dua arah atau timbale balik antara lembaga yang diwakilinya. Dengan maksud peranan ini menentukan sukses atau tidaknya visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut.³⁸

Beberapa fungsi humas atau *public relations*, yaitu:

- a. Kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling pengertian, dan citra yang baik dari public atau masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bisa diterima dan menguntungkan semua pihak.
- c. Usaha menciptakan hubungan harmonis antara organisasi atau lembaga dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini public sebagai efeknya yang sangat berguna sebagai input bagi lembaga yang bersangkutan.³⁹

5. Khalayak Hubungan Masyarakat (Humas)

³⁷ T.E. Ardoyo, "Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1. No. 1. Tahun 2013, 15.

³⁸ Oemi Atiyah, "Profesionalisme Kehumasan", *Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*, Vol. 10. No. 1, 2007.

³⁹ Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 115.

Kata khalayak (publik) merupakan istilah yang lazim digunakan dalam humas. Namun makna khalayak bukan masyarakat secara keseluruhan, melainkan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan atau berkepentingan dengan lembaga. Khalayak yaitu sekelompok atau orang-orang yang berkomunikasi dengan suatu organisasi, baik internal ataupun eksternal. Istilah khalayak biasa dituangkan dalam istilah bermakna majemuk yaitu public. Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan humas tidak diarahkan ke khalayak yang dalam pengertian seluas-luasnya (masyarakat umum).⁴⁰

Secara umum khalayak dibagi menjadi dua yaitu khalayak internal dan khalayak eksternal. Khalayak internal diantaranya yaitu karyawan, organisasi, buruh serta pemegang saham yang namanya tercatat di perusahaan. Sedangkan khalayak eksternal meliputi badan atau instansi pemerintah, pemasok, masyarakat sekitar, serta media massa.⁴¹

6. Bentuk Kegiatan Hubungan Masyarakat (Humas)

Aktivitas humas tidak berarti harus mengadakan banyak konferensi pers atau mengundang jurnalis guna mendapatkan gambar yang baik. Tetapi pekerjaan humas diperlukan untuk membuat simbol komunikasi verbal maupun non-verbal. Berikut merupakan bentuk-bentuk kegiatan humas:

a. Penerangan

⁴⁰ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 18-19.

⁴¹ Morissan, *Periklanan; Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 29.

Kegiatan penerangan dikaitkan sebagai kegiatan yang mengkomunikasikan sesuatu berdasar dengan fakta-fakta. Untuk lebih terperinci kegiatan penerangan bisa berupa tatap muka seperti jumpa pers ataupun pidato. Untuk kegiatan yang tidak langsung bisa dilakukan melalui media surat kabar, majalah, radio atau televisi.

b. Literature

Kegiatan ini diperuntukkan untuk dibaca. Bentuk dari literature ini yaitu berhubungan dengan media tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, brosur, dsb.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai sarana untuk menyimpan data-data sewaktu-waktu dapat digunakan. Kegiatan dokumentasi ini bisa dilakukan dengan membuat suatu perpustakaan dan menyimpan dokumen-dokumen berharga.

d. Jasa

Mengadakan aktivitas yang semata-mata untuk member pelayanan atau bantuan. Kegiatan ini bisa berupa aspek pendidikan dengan memberikan kursus, pemberian beasiswa atau bantuan pada objeknya.

e. Publisitas

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memperoleh penghargaan, kemauan baik keseluruhannya bermuara pada pencapaian popularitas lembaga. Kegiatan publisitas dilakukan guna mencapai popularitas setelah melalui tahap penghargaan, pengertian, dan kemauan yang baik dari public.

f. Pameran

Tujuan utama pameran adalah mengenalkan, melihat, mengetahui dan mengerti akan hal-hal mengenai kegiatan lembaga serta keunggulannya agar khalayak tertarik terhadap lembaga dan menggunakan jasanya.⁴²

7. Media Hubungan Masyarakat (Humas)

Kegiatan humas tidak bisa lepas dengan namanya media massa. Media massa berguna sebagai media publikasi bagi masyarakat maupun pihak yang terkait dengan sebuah lembaga. Penggunaan media digunakan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Pada dasarnya media massa terbagi menjadi dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang biasa digunakan oleh humas yaitu majalah, tabloid, Koran atau surat kabar yang disebarluaskan. Sedangkan media elektronik yang digunakan humas yaitu televisi dan radio. Akan tetapi berkembangnya zaman media elektronik yang dimanfaatkan humas sebagai publikasi yaitu youtube dan internet.⁴³

C. Hubungan Masyarakat (Humas) Sekolah

Hubungan Masyarakat (Humas) pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki ruang lingkup yang wajib diketahui oleh orang yang mendudukinya. Ruang lingkup humas diperlukan guna dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai humas, seorang humas mengetahui serta senantiasa menjaga dan melaksanakan wewenangnya.⁴⁴ Karena tidak semua hal di sekolah

⁴²Fullchis Nurtjahjani, Shinta Maharani Trivena, *Public Relations: Citra dan Praktek*, (Malang: Polinema Press, 2018), 59-60.

⁴³Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islami; Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32-33.

⁴⁴Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 25.

menjadi wewenang humas. Tetapi ada pihak lain yang juga terlibat dalam kehumasan.

Pada pendidikan, humas menjadi mediator yang berada di antara pimpinan sekolah dan publiknya. Di lembaga pendidikan, terdapat program kerja wakil kepala hubungan masyarakat (waka humas). Maksud dari disusunnya program kerja humas yaitu untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat yang ada di sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, lingkungan, perguruan tinggi dan lembaga lainnya guna ikut dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam proses pengelolaan sekolah.⁴⁵

Ruang lingkup kerja humas di sekolah terdapat beberapa, yaitu:⁴⁶

- a. Koordinasi bersama kepala sekolah dan pimpinan lain.
- b. Kerjasama dengan BP/BK dalam menangani masalah kemampuan, minat dan kekeluargaan siswa.
- c. Kerjasama dengan warga sekolah.
- d. Kerjasama dengan warga masyarakat.
- e. Kerjasama dengan instansi lain.
- f. Kerjasama dengan perguruan tinggi.
- g. Menjalinkan kerjasama dengan organisasi siswa di sekolah.
- h. Dan sebagainya.

⁴⁵Ibid., 26.

⁴⁶Ibid., 30.

D. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Manajemen *public relations* atau humas merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan pada manajemen berdasarkan fungsi dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam proses pelaksanaannya. Fungsi manajemen dari para ahli dapat disimpulkan yaitu:

1. Manajemen terdiri dari proses atas tahapan-tahapan tertentu yang mempunyai fungsi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian dari tujuan organisasi.

Dalam proses manajemen *public relations* atau humas terdapat 4 proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplemantasian, dan pengendalian/pengawasan.⁴⁷ Hal ini biasa disebut dengan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).

1. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah sebuah proses dalam upaya mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan menentukan strategi atau cara yang tepat untuk mewujudkan sebuah target dan tujuan suatu organisasi. Beberapa fungsi dari perencanaan yaitu:

- a. Menentukan tujuan atau target suatu organisasi
- b. Merumuskan strategi atau cara untuk mencapai tujuan atau target organisasi
- c. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan

⁴⁷Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 105-106.

- d. Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan proses menyangkut cara strategi yang telah dirumuskan pada perencanaan dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan mampu memastikan semua pihak dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi. Beberapa fungsi pengorganisasian yaitu:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas yang diperlukan
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab
- c. Menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang tepat

3. Pengimplementasian

Pengimplementasian atau pelaksanaan (*actuating*) yaitu proses pelaksanaan atau penerapan program agar mampu dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi dan proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitasnya yang tinggi. Fungsi dari pengimplementasian yaitu:

- a. Penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada seluruh elemen yang bersangkutan agar bekerja secara efektif dan efisien dalam proses pencapaian tujuan.

- b. Memberikan tugas dan penjelasan secara rutin terhadap pekerjaan yang ditetapkan.

4. Pengendalian

Pengendalian bisa disebut sebagai pengawasan atau *controlling*. Proses ini untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Fungsi dari pengawasan yaitu:

- a. Mengevaluasi keberhasilan pada pencapaian tujuan dan target sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi jika terjadi penyimpangan yang ditemukan.
- c. Melakukan alternative solusi atas berbagai masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan target organisasi.⁴⁸

E. *Capacity Building* (Pengembangan Kapasitas)

1. Pengertian *Capacity Building*

Secara umum konsep *capacity building* dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. *Capacity building* juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi sehingga dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat

⁴⁸Ibid., 105-107.

dan tak terduga.⁴⁹ Pengertian *capacity building* bahwa pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus dari individu, kelompok atau organisasi. Ini merupakan proses internal yang difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari segala sisi.

2. Tujuan *Capacity Building*

Tujuan dari pengembangan kapasitas adalah:

- a. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam peningkatan kapasitas.⁵⁰

F. Citra

1. Pengertian Citra

Citra adalah suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi mampu dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran dan masyarakat luas. Penilaian dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa yang diwakili oleh humasnya.

Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. Menurut Rosady Ruslan secara garis besar citra adalah perangkat

⁴⁹ Jenivia Dwi, dkk, “*Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.1 No.3, 105.

⁵⁰ Imam Hardjianto, “*Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*”, (Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, 2006), 67.

keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.⁵¹ Sedangkan citra menurut Soleh Soemirat & Elvinato Ardianto citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktifitas.⁵²

Berikut beberapa definisi citra menurut para ahli:⁵³

a. Huddleston

Citra yaitu serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau diperoleh dari sebuah pengalaman.

b. Bill Canton

Citra adalah kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap sebuah perusahaan.

c. Richard F. Gerson

Citra adalah tentang bagaimana konsumen, calon konsumen dan pesaing melihat anda.

d. Philip Kotler

Citra merupakan seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seorang terhadap suatu objek.

e. Frank Jefkins

Citra adalah kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.

⁵¹Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 80.

⁵²Soleh Soemirat, Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 113.

⁵³Suryanto, *Public Relation*, (Yogyakarta: Andipublisher, 2016), 156.

Citra memiliki pengaruh penting bagi lembaga, dengan kata lain citra mempunyai dampak internal bagi sebuah lembaga. Karena citra yang positif ataupun negative sangatlah berpengaruh terhadap kinerja lembaga. Citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra lembaga.⁵⁴

Dari dua pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa citra mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu pandangan seseorang terhadap sebuah objek misalnya suatu organisasi maupun lembaga.

2. Macam-Macam Citra

Terdapat beberapa macam citra yang harus diketahui praktisi humas untuk menjadikan orang lain memahami suatu pesan yang disampaikan demi menjaga nama baik atau reputasi sebuah lembaga. Macam-macam citra tersebut yaitu citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*), dan citra majemuk (*multiple image*).

a. Citra Bayangan (*mirror image*)

Citra bayangan merupakan citra yang melekat pada orang atau anggota lembaga mengenai anggapan pihak terhadap lembaganya.

b. Citra yang Berlaku (*current image*)

⁵⁴ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 332.

Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang melekat terhadap pihak luar lembaga atau khalayak mengenai lembaga tersebut, dengan artian citra ini kebalikan dari citra bayangan.

c. Citra Harapan (*wish image*)

Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan pihak manajemen. Citra harapan biasanya dirumuskan dan diperjuangkan untuk menyambut sesuatu yang relative baru, sesuatu yang belum khalayak ketahui.

d. Citra Perusahaan (*corporate image*)

Citra perusahaan adalah citra suatu lembaga secara keseluruhan, jadi bukan hanya sekedar citra atas produk dan pelayanannya saja. Citra perusahaan terbentuk oleh banyak hal. Hal tersebut antara lain sejarah atau riwayat hidup lembaga yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan di bidang prestasi, hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga lain, dan sebagainya.

e. Citra Majemuk (*multiple image*)

Setiap lembaga pasti memiliki banyak unit atau anggota pegawai. Masing-masing unit atau individu memiliki perangai dan perilaku tersendiri. Sehingga secara sengaja atau tidak sengaja mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra perusahaan atau lembaga secara keseluruhan. Jumlah citra yang dimiliki lembaga bisa dikatakan sama banyak dengan jumlah pegawai yang dimilikinya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, variasi citra harus ditekan

seminimum mungkin dan citra lembaga secara keseluruhan harus ditegakkan dan ditanamkan di setiap pribadi individu.⁵⁵

3. Proses Pembentukan Citra

Proses pembentukan citra menurut Soleh Soemirat & Elvinaro yaitu proses-proses psikodinamis yang berlangsung pada individu konsumen berkisar antara komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk. Keempat komponen itu diartikan sebagai mental *representation* (citra) dari stimulus.⁵⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Empat komponen persepsi, kognisi, motivasi, sikap diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu.

G. Madrasah/Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan bersifat formal, non formal, dan informal, dimana proses pendiriannya dilakukan oleh Negara maupun swasta dengan tujuan memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid dengan bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

⁵⁵ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), 59-68.

⁵⁶Soleh Soemirat, Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 115.

Secara umum fungsi dari sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga individu berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Ada beberapa fungsi sekolah yaitu:

1. Memberikan pengetahuan
2. Memberikan ketrampilan dasar
3. Membentuk pribadi sosial
4. Menyediakan sumber daya manusia
5. Alat transformasi kebudayaan⁵⁷

H. Citra Sekolah

Citra sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan pengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk melakukan sebuah tindakan. Lembaga yang memiliki citra positif di masyarakat akan mempunyai keuntungan sendiri dikarenakan nama baik di mata masyarakat, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

⁵⁷ Dosen Pendidikan 2, Sekolah Adalah, <https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/>, 05 November 2021, 12.22.

BAB III
PAPARAN DATA
MANAJEMEN HUMAS DAN PEMBENTUKAN CITRA MAN 3
MAGETAN

A. Data Umum MAN 3 Magetan

1. Identitas Madrasah⁵⁸

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan
- b. Alamat: Jl. Joso-Turi, Kec. Panekan Kab. Magetan
Jawa Timur
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NSM : 20584182
- e. NIS : 131135200002
- f. Tahun didirikan : 1997
- g. Status Tanah : Hak Milik
- h. Luas tanah : 6450 m²
- i. Nama Kepala : NURHADI, M.Pd
- j. SK Kepala Sek. :

Tabel 3.1 Identitas MAN 3 Magetan⁵⁹

No.	SUB VARIABEL	REALITAS
1.	Nama MA Semula	Madrasah Aliyah Negeri Panekan
2.	Nomor SK	No.107 tahun 1997
3.	Nama MA Perubahan	MAN 3 Magetan

⁵⁸Dokumen Profil Madrasah MAN 3 Magetan

⁵⁹Ibid.,

4.	Nomor SK	No.673 tahun 2016
5.	Alamat : Provinsi	Jawa Timur
	Kabupaten	Magetan
	Kecamatan	Panekan
	Desa	Turi
	Jalan	Jl. Joso-Turi
	Kode Pos	63351
	Telepon/ Fax	(0351) 8198060
6.	Web.	Mantigma.sch.id
7.	Status	Negeri
8.	Penerbit SK	Menteri Agama
9.	Gedung sekolah yang digunakan	Milik sendiri
10.	Waktu Belajar	Pagi Hari

2. Sejarah Singkat MAN 3 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan (MAN 3 Magetan) yaitu salah satu Madrasah Aliyah Negeri termuda di Indonesiayang didirikan berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Penegerian dari Madrasah Aliyah Panekan (MA Panekan) dibawah naungan Yayasan Syuhada Panekan yang saat itu menjadi cabang MAN Takeran menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).Dengan demikian sejarah MAN 3 Magetan tidak bisa dipisahkan dari sejarah Yayasan Syuhada dan MAN Takeran Panekan-Magetan. Semenjak berdirinya MAN 3 Magetan sampai saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, sebagai berikut nama-nama tokoh pemimpin MAN 3 Magetan:

- a. Drs. Ismanu : Menjabat Tahun 1998-2002
- b. Drs. Muharom :Menjabat Bulan Januari-Juni 2003
- c. Drs. Noor Syamsi, M.Pd.i :Menjabat Tahun 2003-2012
- d. Drs. Ali Mursidi, M.Pd.i :Menjabat Tahun 2012-2013

- e. H. Sutrisno, M.Pd.i :Menjabat Tahun 2013-2014
- f. H. Sardjo, S.Ag :Menjabat Tahun 2014-2018
- g. Nurhadi, M.Pd :Menjabat Tahun 2018-Sekarang

Dibawah kepemimpinan kepala madrasah di atas, MAN 3 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensi dalam pendidikan karater keagamaan. Hal tersebut menimbulkan harapan-harapan baru dengan semakin bertambahnya usia madrasah, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi proses syiar Islam dan kemajuan iptek yang didasarkan dengan kemandapan imtaq.

Sejalan dengan waktu madrasah terus melakukan upaya peningkatan mutu. Bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di MAN 3 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Adanya program peningkatan mutu, maka madrasah mampu meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik regular, cerdas istimewa ataupun bakat istimewa, keterampilan sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

Demi mewujudkan cita-cita tersebut, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad selalu menyatukan visi-misi dan kebersamaan. Sehingga mampu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan dengan yang dicita-citakan bersama.

3. Visi dan Misi

VISI:

Terwujudnya Lulusan yang Islami, Berkualitas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Berbudi Pekerti, dan Berwawasan Lingkungan

INDIKATOR

- a. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlaq karimah
- b. Meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik dalam setiap tahun
- c. Berkembangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian
- d. Terlaksananya pendidikan berbasis ICT
- e. Berpikir logis, analitis, kritis, konstruktif, dan kreatif
- f. Tumbuhnya sikap inovatif dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat
- g. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat baik lokal maupun global serta peduli pada lingkungan hidup
- h. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, etos kerja dan kepedulian pada lingkungan
- i. Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri, nyaman, aman, dan kondusif

MISI:

- a. Menciptakan suasana yang islami dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- c. Menanamkan sikap tanggung jawab, mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat
- d. Melaksanakan pendidikan berbasis ICT
- e. Membudayakan berpikir logis, analitis, kritis, konstruktif, dan kreatif
- f. Menumbuhkan sikap inovatif dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat

- g. Membiasakan patuh pada aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat baik lokal maupun global serta peduli pada lingkungan hidup
 - h. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, etos kerja dan kepedulian terhadap lingkungan
 - i. Mewujudkan dan memelihara lingkungan yang asri, indah, nyaman, dan sehat⁶⁰
4. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari proses penyelenggaraan pendidikan di MAN 3 Magetan yaitu:

- a. Tujuan MAN 3 Magetan Pada Tahun 2020
 - 1) 60% lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
 - 2) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam tiga besar perlombaan KSM Provinsi
 - 3) Meraih Adiwiyata Mandiri
- b. Tujuan MAN 3 Magetan Pada Tahun 2021
 - 1) 65% lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
 - 2) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam 3 perlombaan KSM Provinsi
 - 3) Mempertahankan Adiwiyata Mandiri
 - 4) MAN 3 magetan mampu bersaing dalam lima besar perlombaan AKSIOMA Provinsi

⁶⁰Dokumen Profil Madrasah MAN 3 Magetan

c. Tujuan MAN 3 Magetan Pada Tahun 2022

- 1) 70% lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (10% perguruan tinggi favorit, 60% lainnya)
- 2) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam 4 perlombaan KSM Provinsi
- 3) MAN 3 Magetan mampu ikut serta dalam ASEAN ECO SCHOOL

5. Program Pembelajaran/Studi

Di MAN 3 Magetan terdapat tiga program pembelajaran yaitu:

- a. MIPA
- b. IPS
- c. Keagamaan

6. Program Keterampilan

- a. Membatik
- b. Multimedia
- c. Design Grafis
- d. Teknik Kendaraan Ringan
- e. Tata Busana
- f. Tata Boga

7. Ekstrakurikuler

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah, maka MAN 3 MAgetan memprogramkan beberapa ekstrakurikuler, yaitu:

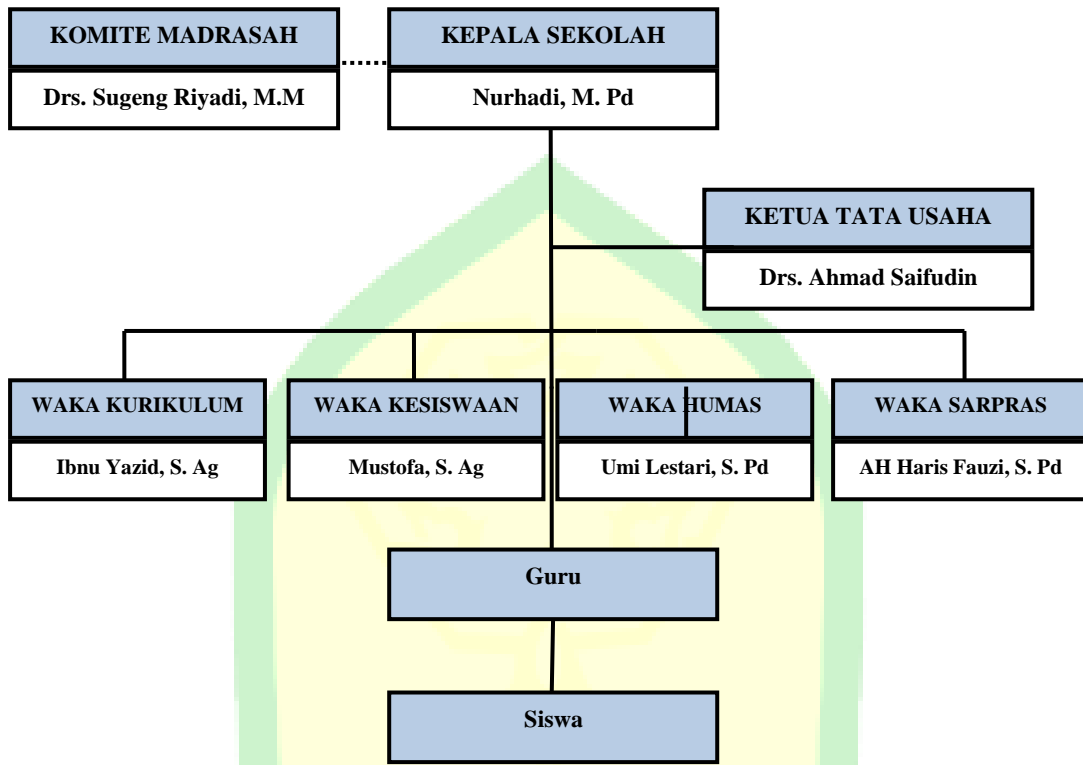
- a. Bimbingan baca, tulis, dan qiroatul Alquran
- b. Menjahit (Tata Busana)
- c. Musik

- d. Tata Boga
- e. Setir Mobil
- f. Olahraga (Tenis Meja, Bola Voli, Bulutangkis, Futsal)
- g. Pengelolaan Sampah
- h. Pembuatan Pupuk Organik
- i. Pramuka
- j. PMR
- k. Muhadoroh
- l. IPA Terapan
- m. IPS Terapan
- n. English Club
- o. Nahwu Shorof (Kajian Kitab Kuning)⁶¹



⁶¹Dokumen Profil Madrasah MAN 3 Magetan

8. Struktur Lembaga MAN 3 Magetan

Bagan 3.1 Struktur Lembaga MAN 3 Magetan⁶²⁶²Dokumen Foto MAN 3 Magetan

9. Sarana Prasarana

Tabel 3.2 Sarana Prasarana MAN 3 Magetan⁶³

No.	Sub Variabel Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	24		
2	Ruang Perpustakaan	1		
3	Ruang laboratorium Fisika	1		
4	Ruang Laboratorium Kimia	1		
5	Ruang Laboratorium Komputer	1		
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang Kepala Madrasah	1		
8	Ruang Guru	1		
9	Ruang Waka	1		
10	Ruang Tata Usaha	1		
11	Tempat Beribadah	1		
12	Ruang Konseling	1		
13	Ruang UKS	2		
14	Jamban	14		
15	Gudang	1		
16	Tempat bermain/lapangan	1		
17	Ruang Tata Busana	1		
18	Ruang Tata Boga	1		
19	Ruang Musik	1		
20	Ruang OSIM	1		
21	Kantin	1		

10. Fasilitas Madrasah⁶⁴

- | | |
|------------------------------|----------------------|
| a. Gedung yang Representatif | b. Kantin Sehat |
| c. Perpustakaan | d. Studio Musik |
| e. Laboririum IPA | f. Lapangan Olahraga |
| g. Laboratorium Bahasa | h. Mantigmart |
| i. Laboratorium Komputer | j. Akses Internet |
| k. UKS | |

⁶³Dokumen Profil Madrasah MAN 3 Magetan⁶⁴Ibid.,

B. Data Khusus (Hasil Penelitian di MAN 3 Magetan)

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) MAN 3 Magetan

Humas sekolah adalah suatu upaya yang dilangsungkan secara terencana dan merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan dan memelihara tujuan baik dan saling berkesinambungan antara satu organisasi dengan lembaga lain maupun dengan masyarakat. Hubungan masyarakat (humas) yang merupakan terjemahan dari *public relations* atau sering disebut PR terdiri dari bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga yang bersangkutan dengan siapa saja yang mempunyai kepentingan.

Adapun definisi hubungan masyarakat (humas) menurut MAN 3 Magetan yang disampaikan oleh Umi Lestari, S.Pd selaku humas di MAN 3 Magetan, yaitu:

“Definisi humas menurut MAN 3 Magetan yaitu suatu rancangan atau layanan dimana hubungan sekolah dengan masyarakat itu menjadi erat. Bagaimana pelayanan madrasah terhadap masyarakat dan warga sekolah. Sebagai pemberi informasi dan penghubung antara lembaga dan pihak lain.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa MAN 3 Magetan mengutamakan layanan dan sebagai penghubung dengan pihak lain, guna untuk menjaga eksistensinya dan meningkatkan citra positif di khalayak umum. Faktor lain yang dijelaskan oleh Umi Lestari juga tidak kalah penting, yaitu komunikasi, berikut penjelasannya:

“Komunikasi yang kita lakukan itu dengan sekolah lain seperti contohnya yaitu proses PPDB, lembaga lain. Kalau dengan sesama

⁶⁵Wawancara dengan Humas MAN 3 Magetan pada Sabtu, 29 Januari 2022

warga itu bagaimana agar kerjasama di sebuah lembaga itu nyaman, sesama guru, sesama kepala madrasah. Jadi kita mengutamakan juga komunikasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal guna citra madrasah yang positif.”⁶⁶

Humas di MAN 3 Magetan sangat mengutamakan layanan dan komunikasi. Dengan memaksimalkan pelayanan dan komunikasi dengan pihak lain secara baik, maka citra sekolah di MAN 3 Magetan akan mendapatkan predikat baik atau positif dimata masyarakat, serta akan menjadikan sekolah yang unggul yang mampu menjaga eksistensinya.

Manajemen humas di MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah, dilakukan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Umi Lestari, sebagai berikut:

“Proses manajemen humas di MAN 3 Magetan ini dilakukan tiga tahap mbak, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk proses pengorganisasian terkadang tidak digunakan di setiap sebelum pelaksanaan. Jadi yang utama tiga tahap itu tadi.”⁶⁷

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau suatu proses dalam membuat rencana yang nantinya digunakan oleh lembaga atau perusahaan dalam melaksanakan pencapaian tujuan. Di dalam kegiatannya, lembaga atau perusahaan akan dihadapkan dengan keterbatasan sumber daya. Karena itu adanya perencanaan diharapkan sebuah kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien.⁶⁸

⁶⁶Ibid.,

⁶⁷Ibid.,

⁶⁸Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003),

Pada tahap perencanaan di MAN 3 Magetan melakukan beberapa tahap kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Umi Lestari, sebagai berikut:

“Dalam tahap perencanaan humas untuk membangun citra madrasah, humas MAN 3 Magetan melakukan rapat di setiap awal tahun, setiap semester, setiap bulan, dan bahkan rapat mendadak. Program-program humas yang terbentuk dengan adanya kerjasama dengan pihak lain seperti OSIM atau organisasi lain atau juga dengan guru/staf lainnya, akan disosialisasikan dengan pihak yang bersangkutan. Dalam hal tersebut selesai maka akan dilanjutkan dengan proses pengorganisasian seperti pembentukan struktur atau panitia kegiatan. Karena adanya panitia maka akan memudahkan dalam merealisasikan program-program yang terbentuk.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tahap awal yang dilakukan humas MAN 3 Magetan yaitu tahap perencanaan yang dilakukan adalah rapat di setiap awal tahun, setiap semester, setiap bulan, dan rapat mendadak. Setelah perencanaan terdapat tahap pengorganisasian yang membutuhkan banyak tim atau panitia yang menjalankan kegiatan. Maka disusunnya penanggung jawab beserta anggota lainnya guna mempermudah dalam merealisasikan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Adanya persaingan yang sangat ketat di era globalisasi seperti ini, maka MAN 3 Magetan dalam menghadapi persaingan agar tidak kalah dengan sekolah lain yaitu dengan berbagai macam cara yang dilakukan. Adanya cara atau strategi yang dilakukan, akan menimbulkan persepsi baik maupun buruk dari masyarakat. Jika cara yang dilaksanakan dengan baik maka akan timbul citra yang baik pula, dan begitupun sebaliknya.

⁶⁹Wawancara dengan Humas MAN 3 Magetan pada Sabtu, 29 Januari 2022

Program humas atau kegiatan humas yaitu implementasi dari tugas humas untuk mencapai tujuan dan menjalankan fungsi serta perannya. Kegiatan humas merupakan kegiatan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan khalayak. Dengan artian bahwa humas adalah jembatan antara lembaga dan masyarakat umum.

Beberapa strategi atau proses dalam pelaksanaan yang telah disusun oleh pihak MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah yaitu seperti yang dijelaskan oleh Umi Lestari, sebagai berikut:

1) Sosialisasi ke sekolah atau lembaga lain

Sosialisasi yang dilakukan pihak MAN 3 Magetan dengan sekolah-sekolah tingkat SLTP di sekitaran Kabupaten Magetan dan Ngawi. Sosialisasi ini ditujukan untuk memperkenalkan MAN 3 Magetan ke pihak tersebut guna memberikan pengetahuan kepada mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang di jelaskan oleh Umi Lestari, sebagai berikut:

“Kegiatan sosialisasi kita adakan setiap tahunnya di SMP MTs sekitaran Kabupaten Magetan dan bahkan Ngawi. Karena dalam sosialisasi ini diharapkan mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi juga mengetahui bahwa ada sekolah di lingkungan Panekan yaitu MAN 3 Magetan. Dan kita juga menjelaskan seperti apasih MAN 3 Magetan ini. Dalam hal ini dilakukan untuk menarik simpati para siswa agar melanjutkan pendidikan di MAN 3 Magetan. Tetapi karena adanya pandemi di beberapa tahun akhir ini, maka pihak MAN 3 Magetan melakukan sosialisasi lewat online.”⁷⁰

2) Mengikuti Perkembangan Zaman

⁷⁰Ibid.,

Salah satu cara MAN 3 Magetan mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan diadakannya program keterampilan disetiap kelasnya. Program keterampilan ini diantaranya yaitu membuat, multimedia, design grafis, teknik kendaraan ringan, tata busana, dan tata boga. Adanya program keterampilan diharapkan para murid memiliki keterampilan untuk mengikuti perkembangan zaman.

“Mengikuti perkembangan zaman ini diadakannya program keterampilan di MAN 3 Magetan. Adanya program ini diharapkan murid dari MAN 3 Magetan tidak tertinggal oleh majunya zaman.”⁷¹

Selain program keterampilan juga terdapat program unggulan yaitu tahfidz quran. Program ini diperuntukkan untuk semua murid MAN 3 Magetan yang ingin menghafalkan Alquran dan memperdalam ilmu-ilmu agama.

3) Penggunaan Media Sosial

Pada zaman seperti ini, teknologi semakin canggih dan harus mampu memanfaatkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Hidayat, M.Pd.i yaitu:

“Zaman sekarang sudah beda. Ketika kita tidak mengikuti perkembangan zaman dan tidak menggunakan teknologi, maka akan tertinggalan. Tetapi penggunaan media sosial di MAN 3 Magetan ini belum maksimal, karena memang belum lama kita menggunakan media sosial. Jadi pada saat ini masih proses perkembangan agar menjadi maksimal dalam penggunaan media sosial.”⁷²

⁷¹Ibid.,

⁷²Wawancara dengan Tim IT MAN 3 Magetan pada Sabtu, 29 Januari 2022

Dalam penggunaan media sosial MAN 3 Magetan dalam proses pemaksimalan penggunaan. Karena penggunaan media sosial ini juga sangat efisien. Pada zaman sekarang ini, zaman dikuasi oleh teknologi, oleh sebab itu MAN 3 Magetan memanfaatkan teknologi yang super canggih untuk mengenalkan madrasah nya kepada khalayak.

MAN 3 Magetan tercatat sudah memiliki website (<https://mantigma.sch.id/>) tersendiri, guna menyebarkan informasi kepada khalayak mengenai madrasah. Selain memiliki website MAN 3 Magetan juga memiliki akun-akun media sosial seperti instagram (<https://www.instagram.com/man3magetan/>) dan akun youtube (<https://www.youtube.com/channel/UCnI5P3FS1CVgggLMKDqIs8w>).

4) Mengadakan Milad disetiap tahunnya

Dengan mengadakan Milad dalam rangka peringatan hari ulang tahun madrasah tiap tahunnya, maka diselenggarakan beberapa perlombaan tingkat SLTP dan bahkan tingkat SD/MI. Secara tidak langsung MAN 3 Magetan memperkenalkan madrasah nya kepada mereka yang berpartisipasi dan atau masyarakat umum. Seperti yang dijelaskan oleh AH Haris Fauzi, S.Pd sebagai berikut:

“Salah satu cara kita memperkenalkan diri dan membangun citra madrasah yaitu dengan adanya peringatan milad setiap tahunnya yang berisikan perlombaan tingkat SLTP atau bahkan juga tingkat SD/MI. Hal ini selain untuk memperkenalkan diri juga berguna untuk membentuk citra madrasah. Agar citra madrasah terbangun dan baik dimata masyarakat pada umumnya.”⁷³

⁷³Wawancara dengan Waka Sarpras MAN 3 Magetan pada Sabtu, 29 Januari 2022

5) Peringatan hari-hari besar Islam dan Bakti Sosial

Dalam membangun citra madrasah MAN 3 Magetan juga melakukan kegiatan yang melibatkan langsung dengan masyarakat umum. Yaitu bakti sosial dan peringatan hari besar Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Umi Lestari sebagai berikut:

“Selain kegiatan itu tadi, madrasah juga mengadakan kegiatan yang berlangsung dengan masyarakat mbak. Seperti halnya adanya bakti sosial, peringatan hari besar Islam, dan halal bihalal. Biasanya halal bihalal dilakukan seluruh warga sekolah ke pondok-pondok sekitar madrasah. Selain itu juga dilakukan di rumah rumah perangkat desa, kepala kecamatan, dan sesepuh sekitar madrasah. Tetapi itu hanya perwakilan guru dan murid saja.”⁷⁴

Bakti sosial yang dilakukan yaitu memberikan masker dalam rangka melawan penyebaran pandemi covid-19, selain itu membagikan hewan qurban kepada warga masyarakat sekitar desa.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah akan dievaluasi setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan yaitu secara menyeluruh oleh semua pihak yang bersangkutan terutama tim panitia penyelenggara. Hasil dari evaluasi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program kegiatan ditahun berikutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Umi Lestari, sebagai berikut:

“Biasanya kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai, mbak. Itu berlangsung secara menyeluruh dengan semua pihak yang bersangkutan. Dan paparan dari evaluasi itu nantinya untuk

⁷⁴Wawancara dengan Humas MAN 3 Magetan pada Sabtu, 29 Januari 2022

bahan pertimbangan untuk menyusun kegiatan-kegiatan setelahnya. Karena di setiap kegiatan pasti ada positif negatifnya.”⁷⁵

2. Citra yang Terbentuk di MAN 3 Magetan

Sebuah lembaga pasti memiliki nilai-nilai atau karakteristik yang ingin dijaga. Hal ini biasa disebut dengan citra lembaga. Keberadaan citra bersumber dari pengalaman atau komunikasi sehingga penilaian dari sebuah lembaga akan muncul. Karena citra baik dari lembaga merupakan aset yang penting, citra mempunyai dampak persepsi publik dalam berbagai hal.

Citra suatu lembaga yang dinilai masyarakat akan berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan. Untuk menjaga hal tersebut, lembaga harus menjaga keeksistensiannya guna mendapatkan penilaian baik dari masyarakat umum. Oleh karena itu, lembaga harus mengetahui citra apa yang cocok dengan lembaganya dan untuk mengetahui apakah citra tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan dari lembaga. Citra yang ingin dibangun oleh MAN 3 Magetan yaitu citra perusahaan. Seperti yang disebutkan oleh Umi Lestari, sebagai berikut:

“Citra yang ingin dibangun oleh MAN 3 Magetan ini adalah citra perusahaan. Karena citra perusahaan ini memberi penilaian terhadap seluruh komponen yang ada di madrasah. Citra perusahaan ini citra yang sangat positif bagi lembaga. Adanya hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat juga memberikan citra positif. Pada intinya, MAN 3 Magetan ingin memberikan citra yang positif, citra yang baik dari segala komponen yang ada di madrasah. Karena citra bersifat abstrak yang tidak mampu di definisikan”⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Humas MAN 3 Magetan pada Sabtu, 29 Januari 2022

⁷⁶Ibid.,

Hubungan sekolah dan masyarakat haruslah terjalin dengan baik. Karena apabila hubungan tersebut baik maka kedua pihak akan merasakan manfaat satu sama lain dan memberikan persepsi baik dari masyarakat mengenai sekolah.

Untuk membuktikan kebenaran citra mengenai MAN 3 Magetan apakah telah sesuai harapan, maka peneliti mewawancarai beberapa orang pihak luar MAN 3 Magetan untuk memberikan pandangannya terhadap MAN 3 Magetan. Berikut hasil wawancaranya:

Pertama Fajar Aji sebagai wali murid dari Ria Agustina kelas X MIPA 1 yang memberikan pandangannya terhadap MAN 3 Magetan, sebagai berikut:

“Di MAN 3 Magetan selain terdapat program studi atau jurusan seperti IPA, IPS, Agama itu juga terdapat program keterampilan, jadi anak itu bisa belajar mengenai keterampilan yang ada. Dan menurut saya MAN 3 Magetan juga salah satu madrasah aliyah yang terbaik di Magetan mbak. Adanya prestasi prestasi yang didapatkan siswa siswinya. Dan banyak lulusan yang melanjutkan studinya di perguruan tinggi.”⁷⁷

Kedua, Ririn Febiarin sebagai masyarakat sekitar madrasah yang memberikan pandangan terhadap MAN 3 Magetan, sebagai berikut:

“Menurut saya MAN 3 Magetan itu bagus mbak. Dari segi agama, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, dan kegiatan-kegiatannya yang kadang mengikutsertakan masyarakat sekitar seperti bakti sosial. Tetapi mengenai kedisiplinan seharusnya lebih ditingkatkan mbak. Tapi saya mewajarkan karena memang MAN 3 Magetan ada dua lokasi sekolahnya. Jadi ya mungkin agak kesusahan ya.”⁷⁸

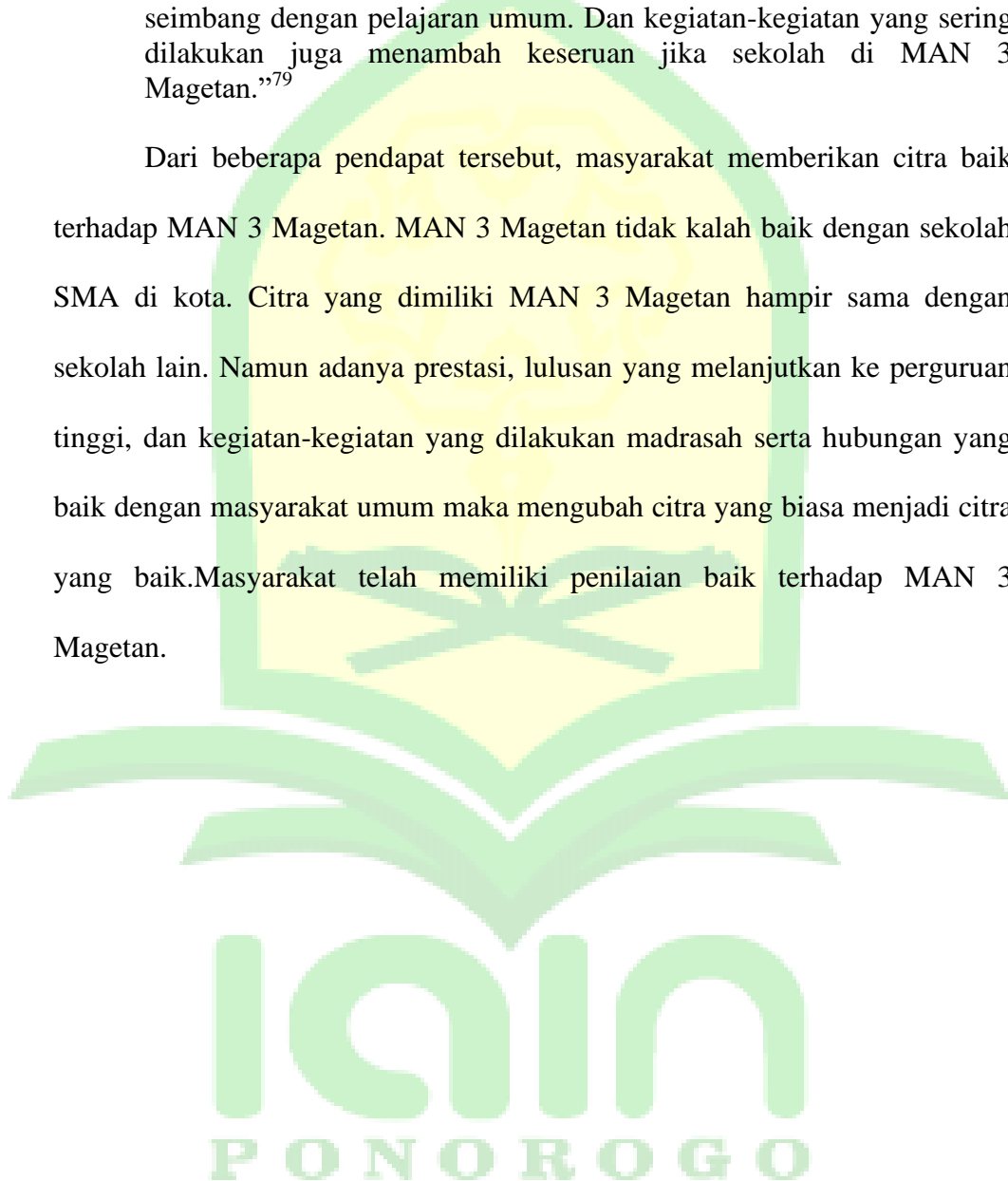
⁷⁷Wawancara wali murid MAN 3 Magetan pada Senin, 31 Januari 2022.

⁷⁸Wawancara masyarakat sekitar MAN 3 Magetan pada Senin, 31 Januari 2022

Ketiga, Kurniawan sebagai masyarakat sekitar madrasah yang juga memberikan pandangan terhadap MAN 3 Magetan, sebagai berikut:

“MAN 3 Magetan juga tidak kalah menarik dengan sekolah SMA di kota. Malah ada nilai plusnya karena pelajaran agamanya yang seimbang dengan pelajaran umum. Dan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan juga menambah keseruan jika sekolah di MAN 3 Magetan.”⁷⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, masyarakat memberikan citra baik terhadap MAN 3 Magetan. MAN 3 Magetan tidak kalah baik dengan sekolah SMA di kota. Citra yang dimiliki MAN 3 Magetan hampir sama dengan sekolah lain. Namun adanya prestasi, lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah serta hubungan yang baik dengan masyarakat umum maka mengubah citra yang biasa menjadi citra yang baik. Masyarakat telah memiliki penilaian baik terhadap MAN 3 Magetan.



⁷⁹Ibid.,

BAB IV

ANALISIS DATA MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI MAN 3 MAGETAN

A. Analisis Data Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) MAN 3 Magetan

Citra memiliki pengaruh penting bagi lembaga, dengan kata lain citra mempunyai dampak internal bagi sebuah lembaga. Karena citra positif ataupun negatif sangat berpengaruh terhadap kinerja lembaga. Citra juga merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, maka ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra lembaga.⁸⁰

Citra sebuah lembaga adalah suatu hal yang penting dalam lembaga pendidikan guna menarik minat masyarakat umum. Lembaga pendidikan yang memiliki citra positif juga akan menarik minat masyarakat untuk masuk menjadi bagian di dalam lembaga tersebut. Apabila lembaga tersebut menampilkan citra negatif, maka juga akan berdampak pada persepsi masyarakat yang negatif.

Menurut analisis peneliti sesuai dengan data yang telah dipaparkan di bab III, pandangan masyarakat terhadap MAN 3 Magetan dari segi agama, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler sudah bagus dan berkembang. Akan tetapi ada salah satu yang menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan di MAN 3 Magetan perlu ditingkatkan. MAN 3 Magetan juga telah mempunyai keunggulan dalam bersaing dengan lembaga lain. Adanya persepsi dari masyarakat, maka dapat

⁸⁰ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, 332.

dikatakan bahwa MAN 3 Magetan dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai citra positif yang berkembang.

Humas merupakan kegiatan komunikasi untuk menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak eksternal lembaga atau khalayak umum untuk mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. Artinya humas merupakan jembatan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Adanya humas pada lembaga pendidikan maka kegiatan operasional akan semakin efektif dan efisien.

Menurut analisis peneliti, manajemen humas di MAN 3 Magetan baik dan sistematis. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari proses penerapannya. Walaupun tidak semua dikerjakan oleh humas, tetapi koordinasi humas dengan pihak lain juga baik.

Dalam kinerja humas tidak mampu dipisahkan dari sebuah komunikasi. Karena komunikasi merupakan hal terpenting di bidang kehumasan. Sehingga suatu komunikasi mutlak dibangun secara efektif. Karena pada komunikasi yang efektif dibuktikan dengan adanya feedback dari orang lain serta sangat mempermudah dalam menjalin hubungan dengan pihak lain dan eksistensi lembaga tetap terjaga.

Di bab III telah dipaparkan mengenai manajemen hubungan masyarakat (humas) di MAN 3 Magetan. Manajemen humas di MAN 3 Magetan dalam membangun citra madrasah dilakukan menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti akan menganalisis disetiap tahap manajemen:

1. Analisis Data Perencanaan

Tahap pertama dalam manajemen humas di MAN 3 Magetan yaitu perencanaan. Dengan langkah pertama perencanaan yang matang dan melakukan program-program yang jelas dan usaha dalam mewujudkan lembaga yang berimage baik akan terwujud, sesuai dengan visi misi lembaga. Pada tahap perencanaan, MAN 3 Magetan melakukan identifikasi masalah, perumusan tujuan, pengorganisasian dan lainnya dengan semua guru dan karyawan. Tahap perencanaan yaitu dilakukan dengan rapat di setiap awal tahun, tiap semester, tiap bulan, dan rapat mendadak.

Sebelum ke tahap pelaksanaan, MAN 3 Magetan melakukan proses pembentukan struktur atau panitia kegiatan. Dalam hal ini juga melibatkan banyak komponen, mulai dari guru, karyawan, dan organisasi siswa. Proses ini biasa disebut dengan tahap pengorganisasian.

Menurut analisis peneliti, paparan data diatas jika dikaitkan dengan teori, tahap perencanaan humas MAN 3 Magetan telah sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi oleh praktisi humas. Pada tahap perencanaan, humas MAN 3 Magetan telah melakukan dengan baik karena sebelum melangkah ke tahap selanjutnya telah melakukan pengorganisasian terlebih dahulu.

2. Analisis Data Pelaksanaan

Sesuai dengan paparan data peneliti di bab III, manajemen humas pada tahap pelaksanaan dalam membangun citra madrasah dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu sosialisasi ke sekolah atau lembaga lain, mengikuti perkembangan zaman, penggunaan media sosial, mengadakan milad, peringatan hari besar Islam dan bakti sosial.

Dalam manajemen tahap pelaksanaan merupakan proses dari *capacity building* dan merupakan proses promosi dan kerjasama.

3. Analisis Data Evaluasi

Kegiatan humas di MAN 3 Magetan dievaluasi setelah acara selesai. Evaluasi dilaksanakan oleh seluruh pihak yang bersangkutan mulai perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi kegiatan dilakukan atas dua kriteria yaitu efektivitas dan efisiensi dari kegiatan. Efektivitas dari kegiatan yaitu seberapa berpengaruh dan seberapa berakibat terhadap dua pihak internal dan eksternal. Efisiensi kegiatan yaitu apakah kegiatan tersebut tepat dan tidak merugikan diberbagai pihak.

Sesuai penjelasan tersebut, evaluasi program humas yang dilakukan MAN 3 Magetan sudah baik dan benar menurut analisis peneliti. Karena evaluasi dilakukan di setiap acara selesai. Dimana kegiatan evaluasi mampu merangkum dan menyimpulkan bagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan dari perencanaan. Evaluasi juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan guna menyusun acara selanjutnya dan untuk mencari solusi agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

B. Analisis Data *Capacity Building* oleh Humas MAN 3 Magetan

Agar sebuah organisasi atau lembaga mampu berkembang dan dapat terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, maka pembangunan kapasitas atau biasa disebut *capacity building* menjadi hal mutlak yang harus berjalan dengan baik. Secara umum *capacity building* diartikan sebagai proses meningkatkan

kemampuan pengetahuan dan keterampilan (skill), sikap (attitude), dan perilaku dari SDM.⁸¹

Di MAN 3 Magetan dalam melaksanakan *capacity building* yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman. Cara MAN 3 Magetan dalam mengikuti perkembangan zaman yaitu adanya program keterampilan di setiap kelas. Program keterampilan yang diadakan di MAN 3 Magetan yaitu membuat, multimedia, design grafis, teknik kendaraan ringan, tata busana, dan tata boga. Adanya program keterampilan diharapkan murid MAN 3 Magetan mempunyai keterampilan guna bekal mengikuti perkembangan zaman.

Selain program keterampilan, MAN 3 Magetan memiliki program unggulan yaitu tahfidz quran. Program tahfidz quran diperuntukkan untuk semua murid MAN 3 Magetan yang ingin menghafalkan Alquran dan memperdalam ilmu-ilmu agama.

Menurut analisis peneliti, program keterampilan dan tahfidz quran yang dilaksanakan oleh MAN 3 Magetan sudah baik dan bagus. Karena hal tersebut mampu membentuk karakter dan mempersiapkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman.

C. Analisis Data Bentuk Promosi dan Kerjasama Humas MAN 3 Magetan

Promosi dan kerjasama merupakan hal yang penting di setiap lembaga. Adanya promosi maka sebuah lembaga akan dikenal dan diketahui keberadaannya oleh khalayak umum. Selain promosi, kerjasama juga sangat berpengaruh

⁸¹ LPKMI, “Pelatihan *Capacity Building* (Membangun Kapasitas dan Kemampuan)” <http://lpkmi.com/pelatihan-capacity-building-membangun-kapasitas-dan-kemampuan/> (diakses pada 28 Maret 2022, pukul 19.26)

terhadap perkembangan sebuah lembaga. Maka setiap lembaga pasti melakukan proses kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal.

Di MAN 3 Magetan terdapat beberapa bentuk promosi dan kerjasama. Hal ini merupakan realisasi dari manajemen tahap pelaksanaan. Di bab III telah dipaparkan mengenai kegiatan pada tahap pelaksanaan. Dan diantaranya merupakan bentuk promosi dan kerjasama yang dilakukan oleh humas MAN 3 Magetan.

Bentuk promosi dan kerjasama yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Sosialisasi ke sekolah atau lembaga lain

Kegiatan sosialisasi dilakukan pihak MAN 3 Magetan kepada sekolah-sekolah tingkat SLTP, baik SMP atau MTs di setiap tahunnya. Karena sosialisasi ini nantinya akan menjadi input bagi pihak MAN 3 Magetan yaitu murid kelas IX yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Tujuan utama sosialisasi yaitu untuk menarik simpati para murid agar melanjutkan pendidikan di MAN 3 Magetan dan tujuan lainnya yaitu mengenalkan program madrasah, prestasi madrasah, dan hal lain mengenai keunggulan yang terdapat di MAN 3 Magetan.

Sesuai paparan di atas, menurut analisis peneliti yaitu kegiatan sosialisasi ke SLTP sangat baik dan memang perlu dilakukan. Guna menarik murid kelas IX SLTP yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena adanya sosialisasi mereka akan menjadi tahu keberadaan MAN 3 Magetan, memahami dan mengerti apa yang ada didalamnya.

2. Penggunaan Media Sosial

Kegiatan humas dalam membangun citra madrasah dalam penyampaian informasi dan berita madrasah yaitu melalui media sosial. Penggunaan media sosial dilakukan tidak langsung oleh humas MAN 3 Magetan, tetapi dibantu oleh beberapa guru atau karyawan lainnya. Media sosial yang digunakan mulai dari penggunaan website, youtube, dan instagram. Hal ini dilakukan agar informasi mampu diterima oleh khalayak dengan baik dan cepat.

Mampu disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sangat efektif dan membantu dalam proses penyampaian informasi mengenai madrasah. Berdasarkan analisis peneliti, dalam penggunaan media sosial oleh pihak MAN 3 Magetan sebaiknya dimaksimalkan. Karena dilihat dari aktivitas akun-akun media sosial MAN 3 Magetan terkadang tidak selalu update. Aktifnya media sosial akan menambah citra positif masyarakat kepada madrasah. Karena penyebaran informasi melalui media sosial sangatlah efektif dan efisien.

3. Mengadakan Milad

Kegiatan yang dilakukan MAN 3 Magetan disetiap tahunnya yaitu milad dalam rangka peringatan hari ulang tahun madrasah. Di dalam acara milad terdapat perlombaan-perlombaan tingkat SLTP dan tingkat SD/MI. Kegiatan perlombaan yang dilakukan setiap tahunnya selalu berbeda. Tergantung dengan situasi dan kondisi.

Kegiatan yang dilakukan ini menjadi salah satu cara MAN 3 Magetan dalam mengenalkan diri kepada pihak luar madrasah, dan juga menarik

simpati calon peserta didik baru. Karena selain sosialisasi, diharapkan adanya milad juga menambah partisipasi murid tingkat SLTP yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Menurut analisis peneliti, dengan diadakannya milad madrasah disetiap tahunnya juga merupakan sebuah cara yang baik. Karena adanya kegiatan besar mampu memberikan sebuah informasi bahwa lembaga tersebut ada dan baik. Peneliti juga menganalisis bahwa adanya kegiatan milad ini mampu memberikan citra positif dari masyarakat untuk MAN 3 Magetan.

4. Peringatan Hari Besar Islam dan Bakti Sosial

Selain kegiatan yang melibatkan murid internal dan eksternal MAN 3 Magetan, juga melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat umum sekitar madrasah, yaitu peringatan hari besar Islam dan bakti sosial. Hal ini dilakukan selain untuk menjaga hubungan baik juga berguna untuk mendapat dukungan penuh dari masyarakat dalam menjalankan program lembaga dengan baik. Karena jika masyarakat tidak suka terhadap lembaga, maka akan menghambat jalannya program-program lembaga lainnya.

Menurut analisis peneliti sesuai paparan data di atas, MAN 3 Magetan juga memiliki jiwa kemanusiaan yang baik karena adanya bakti sosial. Selain itu juga pintar dalam mengambil hati masyarakat untuk mendapatkan citra positif untuk madrasah. Karena selain memperbaiki internal madrasah, pihak MAN 3 Magetan juga memikirkan dan peduli terhadap masyarakat sekitar madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan” dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yaitu:

1. Manajemen hubungan masyarakat (humas) MAN 3 Magetan dalam membangun citra sekolah yang telah dipaparkan peneliti melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. *Capacity building* yang dilakukan oleh humas MAN 3 Magetan yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman, yaitu diadakannya program keterampilan meliputi membatik, multimedia, desain grafis, teknik kendaraan ringan, tata busana, tata boga, dan adanya program unggulan yaitu tahfidz quran.
3. Bentuk promosi dan kerjasama yang dilakukan humas MAN 3 Magetan yaitu diadakannya sosialisasi ke sekolah atau lembaga lain, penggunaan media sosial, mengadakan milad, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan bakti sosial.

B. Saran

1. Bagi madrasah, humas di lembaga pendidikan harus lebih ditingkatkan dalam kinerjanya. Karena humas sangatlah penting bagi lembaga. Selain mampu meningkatkan citra lembaga juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi akademisi dibidang yang sama yaitu ilmu komunikasi khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Anggoro, M.Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Ardhoyo, T.E. “Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 1.No. 1. 2013.
- Asrul, dan Syarifuddin. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Atiyah, Oemi. “Profesionalisme Kehumasan”. *Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*. Vol. 10.No. 1. 2007.
- Awwaabiin, Salmaa. Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya, [Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya \(penerbitdeepublish.com\)](http://penerbitdeepublish.com), diakses pada 03 November 2021. 21.00. 2021.
- Darma, Adi. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019.
- Data Sekolah. <http://datasekolah.net/kumpulan-madrasah-aliyah-ma-terfavorite-di-magetan>. Diakses pada 04 November 2021. 10.30.
- Dokumen Profil Madrasah MAN 3 Magetan. 2021.
- Dwi, Jevina. Dkk. *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jomban*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.1 No.3
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2016.
- Hardjianto, Imam. *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya. 2006.
- Hasanah, Uswatun. *Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008.

Indartono, Setyabudi. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY. 2012.

Kemenag, Qur'an. Q.S Az-Zalzalah/99:7

LPKMI. *Pelatihan Capacity Building (Membangun Kapasitas dan Kemampuan)*. <http://lpkmi.com/pelatihan-capacity-building-membangun-kapasitas-dan-kemampuan/>. diakses pada 28 Maret 2022.

Luqman, Yanuar. "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang", *Jurnal Interaksi*, Vol. 2.No. 1. 2013.

MAN 3 Magetan, Humas. *Program Kerja Wakil Kepala Bidang Humas*. Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan.

Manaf, Sofwan. *Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2001.

Maskur. *Manajemen Humas Pendidikan Islami; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Mesiono. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.

Morissan. *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 1996.

Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

Muhammad, Fatih. "Implementasi Manajemen Public Relation Dalam Membangun Citra Madrasah. Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo". Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.

Muslimin. *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2004.

Mustofa, Imam. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: P3M. 2013.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Surakarta. 2014.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Nurtjahjani, Fullchis dan Shinta Maharani Trivena. *Public Relations: Citra dan Praktek*. Malang: Polinema Press. 2018.
- Pendidikan 2, Dosen. *Sekolah Adalah*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/>. Diakses pada 05 November 2021. 12.22.
- Perguruan Tinggi Negeri di Semarang”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 2.No. 1. 2013.
- Pitriana, Niken. “*Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.Studi Kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*”. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Priyambodo, Agus. “*Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Membangun Citra Madrasah*”.Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*.Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Simandjuntak, John P. *PublicRelation*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.
- Soemirat, Soleh. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suryanto.*Public Relation*. Yogyakarta: Andipublisher. 2016.
- Suryosubroto.*Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Sutisna.*Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

Umar, Husein. *Business An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.hukumonline.com, Diakses pada 05 November 2021. 09.00.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1987.

Wanumar, Munir. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi Vol. 2, No. 1. 2016.

